

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kebiasaan *Untanda Allo Melo* adalah tradisi masyarakat di mana Jemaat Elim Ratte berada dan telah berlangsung sejak nenek moyang mereka yang di percayai secara turun-temurun hingga sekarang dalam kehidupan Kristen, di mana mereka menandai hari baik untuk berbagai kegiatan seperti mendirikan rumah, menanam, dan pernikahan, dengan keyakinan bahwa pemilihan hari yang tepat akan mendatangkan berkat dan kesuksesan. Tradisi ini, yang didasarkan pada pengamatan bulan dan bintang karena ketiadaan kalender, melibatkan orang-orang pengetahuan seperti tetua kampung atau *Tominaa* dalam menentukan hari baik dan buruk. Meskipun telah beralih ke agama Kristen, banyak anggota Jemaat Elim Ratte masih memegang teguh kebiasaan ini karena takut akan dampak buruk jika melanggar.

Gereja berupaya memberikan pemahaman bahwa semua hari adalah baik dalam pandangan Tuhan, namun tetap menghormati tradisi dengan mengajak dialog antara pihak pemangku adat dan gereja untuk mencapai kesepakatan. Refleksi teologis menunjukkan bahwa meskipun tradisi ini masih dipegang, jemaat mulai memahami bahwa setiap hari adalah baik dan diberkati oleh Tuhan. Dalam perjumpaan dengan Injil dan

refleksi teologis, terjadi transformasi budaya yang menghasilkan teologi kontekstual, di mana iman kepada Yesus Kristus direfleksikan melalui kebiasaan-kebiasaan dan tatanan kehidupan masyarakat setempat. Menurut Bevans, model antropologis menekankan pentingnya menghormati dan memahami budaya lokal dalam menyampaikan pesan Injil, menunjukkan bahwa konversi bukanlah tentang meninggalkan budaya sepenuhnya, melainkan mengintegrasikan iman Kristen ke dalam konteks budaya yang ada. Gereja di Elim Ratte, melalui model ini, menghormati nilai-nilai tradisional sambil mengajarkan bahwa Tuhan berdaulat atas segala waktu dan musim, menciptakan keseimbangan antara identitas budaya dan refleksi teologis.

## **B. Saran**

### **1. Pemerintah dan Tokoh Adat**

Kepada pemerintah dan tokoh adat sejauh hal ini masih ada di tengah-tengah masyarakat bahwa *Untanda Allo Melo* adalah baik untuk bisa memberikan penjelasan apa maksud sesungguhnya.

### **2. Gereja**

Gereja harus mendorong dialog terbuka dengan tokoh adat dan jemaat untuk mencapai pemahaman bersama mengenai bagaimana tradisi dapat dihormati dan dijalankan dalam terang iman Kristen.

Dialog ini harus berfokus pada mencari keseimbangan antara menghormati tradisi dan menghidupi ajaran Injil.

### 3. Warga Jemaat

Warga jemaat harus diajak untuk menghormati tradisi lokal sambil mendalami pemahaman mereka tentang iman Kristen. Mereka perlu didorong untuk belajar dan memahami bagaimana tradisi *Untanda Allo Melo* dapat dijalankan dalam konteks iman mereka.

### 4. Mahasiswa

- a. Mahasiswa, terutama yang mempelajari teologi, antropologi, atau sosiologi, dapat terlibat dalam penelitian dan dokumentasi lebih lanjut tentang tradisi *Untanda Allo Melo*. Penelitian ini bisa menjadi kontribusi akademis yang signifikan bagi pemahaman dan pelestarian tradisi.
- b. Mahasiswa dapat terlibat dalam program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendidik dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang tradisi dan bagaimana tradisi tersebut dapat berkontribusi pada kehidupan sosial dan spiritual jemaat.